

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sikap toleransi dalam membangun suatu kehidupan yang rukun dalam kehidupan masyarakat. Toleransi merupakan suatu sikap yang harus dirawat dan tertanam dalam setiap diri seseorang, jika sikap toleransi tidak didapatkan dalam diri seseorang maka akan memicu pada tindakan yang intoleran dan berakibat pada perpecahan. Oleh sebab itulah peneliti tergerak untuk meneliti bagaimana praktik moderasi beragama melalui nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat di Desa Pengalusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik moderasi beragama melalui nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat di Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Milles dan Humberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, moderasi beragama dan sikap toleransi pada masyarakat Desa Pengalusan sudah dilakukan sejak dulu sebelum masyarakat mengenal istilah moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama yang diamalkan oleh masyarakat belum sepenuhnya berdasarkan pemahaman agama, akan tetapi lebih didominasi oleh ikatan kekerabatan dan keluarga. Kedua, nilai-nilai toleransi beragama bagi masyarakat Desa Pengalusan adalah dengan melakukan: a) Pembinaan keagamaan melalui majelis Taklim, khutbah jum'at, ceramah tarawih bagi masyarakat muslim, dan pembinaan kerohanian melalui ibadah gereja dan ibadah kumpulan bagi masyarakat Kristen; b) Meningkatkan kerjasama antar umat beragama dengan saling mengundang dalam berbagai acara seperti syukuran panen; c) Memelihara '*tepo seliro*' dengan melestarikan nilai yang terkandung di dalamnya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari; d) Memperkuat hukum adat dengan menegakkan aturan adat dan menegakkan sanksi bagi pelanggar hukum adat; e) Menjaga ikatan kekeluargaan dengan meningkatkan kerjasama sesama keluarga dan gotong royong dalam berbagai aspek.

Kata Kunci: *Pendidikan, Toleransi Beragama, Masyarakat Desa Pengalusan*

SUMMARY

The significance of tolerance in creating a peaceful society is the driving force behind this study. Every person needs to be instilled with the attitude of tolerance. Division and intolerance can result from a lack of tolerance. The ideals of tolerance in the lives of the residents of Pengalusan Village thus inspired the researcher to investigate the practice of religious moderation. The purpose of this study is to ascertain how the residents of Pengalusan Village, Mrebet District, Purbalingga Regency, practice religious moderation through the virtues of tolerance.

This study combines descriptive techniques with a qualitative methodology. Techniques for gathering data include observation, documentation, and interviews. The Milles and Humberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing (verification), is the data analysis method utilized.

According to the study's findings, the Pengalusan Village community has been practicing religious tolerance and moderation since before the phrase was coined. The community's norms of religious moderation are dominated by kinship and familial bonds rather than being fully grounded in religious thought. Second, the Pengalusan Village community's beliefs of religious tolerance are put into practice by: a) Spiritual instruction via church services and group worship for Christians, and religious study groups (Majelis Taklim), Friday sermons, and Tarawih lectures for Muslims; b) Encouraging religious communities to work together by inviting one another to activities like harvest thanksgiving; c) Upholding "tepo seliro" (community) by upholding its principles and putting them into practice on a daily basis; d) Enforcing customary laws and penalizing those who disobey them in order to strengthen customary law; e) Preserving family relationships by fostering greater family collaboration and reciprocal cooperation in a variety of areas.

Keywords: Education, Religious Tolerance, Pengalusan Village Community